GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA MASYARAKAT YANG AKAN VAKSINASI DI PUSKESMAS SUNGAI SIRING SAMARINDA

Muhammad Noor Aziz Dzulhijah Liari^{1}, Yuliana Rahma Retnaningrum², Hary Nugroho³*

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

³Departemen Ilmu Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

Email : azizliaridz@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 vaccination is a global effort to address the ongoing Covid-19 pandemic that is spreading worldwide. In Indonesia, the government has implemented a national vaccination program aimed at achieving herd immunity and reducing the number of Covid-19 cases. However, despite Covid-19 vaccination being one of the ways to reduce the spread of the virus, some individuals still feel worried, anxious, and hesitant about the vaccination. This study aims to describe the level of anxiety among individuals scheduled to receive the Covid-19 vaccination at Sungai Siring Samarinda Community Health Center using a descriptive approach with total sampling technique. The study utilizes the Hamilton Anxiety Rating Scale questionnaire to measure the level of anxiety among individuals scheduled for Covid-19 vaccination at Sungai Siring Samarinda Community Health Center. In this study, a total of 32 research samples were collected between January 22nd and February 4th, 2023, at Sungai Siring Community Health Center. The results of the study show that the majority of individuals experienced mild anxiety, with 13 participants (40.6%) choosing the anxious feeling option. Additionally, the study also found that the majority of individuals did not experience fear, with 19 participants (59.4%).

Keywords: *Level of Anxiety, Vaccination, HARS*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), menyebar ke seluruh dunia dengan lebih dari 545 juta kasus COVID-19 timbul sebagai krisis kesehatan global yang paling berdampak sejak pandemi influenza tahun 1918. (Cascella et al., 2022)

Meskipun kemajuan penting dalam penelitian klinis telah mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang SARS-CoV-2 dan manajemen COVID-19, membatasi penyebaran virus dan variannya telah menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan, karena SARS-CoV-2 terus mendatangkan masalah di seluruh dunia, dengan banyak negara mengalami gelombang kedua atau ketiga wabah penyakit virus ini terutama disebabkan oleh munculnya varian virus mutan.(Cascella et al., 2022)

Di Indonesia COVID-19 telah mengakibatkan lebih dari 150 ribu kematian dan lebih dari 6 juta kasus terkonfirmasi, Provinsi Kalimantan timur sendiri berada pada peringkat pertama di luar pulau Jawa sebagai provinsi dengan kumulatif kasus meninggal akibat COVID-19 terbanyak dengan lebih dari 5 ribu kematian dari 158 ribu kasus terkonfirmasi dan Kota Samarinda dengan mendekati 30 ribu kasus terkonfirmasi dengan 700 kematian (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022)

Selain pentingnya menerapkan kesehatan masyarakat dan langkah-langkah pengendalian infeksi untuk mencegah atau mengurangi penularan SARS-CoV-2, langkah paling penting untuk menahan penyebaran COVID-19 adalah dengan vaksinasi

Survei penerimaan vaksin di Indonesia mengungkapkan 65 % responden yang bersedia di vaksin delapan persen menolak dan 27% ragu-ragu. Responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan. Kelompok ini penting untuk mendorong keberhasilan program vaksinasi (WHO et al., 2020)

Kecemasan yang meluas dan kelelahan psikologis dapat mempengaruhi perilaku Kesehatan dan niat vaksinasi (Chou & Budenz, 2020). review sistematik dan meta analisis mengungkapkan bahwa 33,59% dari pasien mengalami kecemasan dan depresi selama pandemi COVID-19 (Chekole & Abate, 2021)). Dimana Wanita tiga kali lebih beresiko mengalami kecemasan dibanding pria(Ströhle et al., 2018) Alasan tersering untuk menolak vaksin adalah menentang vaksin secara umum, kekhawatiran tentang keamanan, meyakini vaksin tidak berguna karena sifat COVID-19 yang tidak berbahaya, kurangnya pengetahuan umum, kepercayaan, keraguan tentang efisiensi vaksin, dan , keraguan tentang asal vaksin. (Troiano & Nardi, 2021).

Samainda Utara sendiri merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota samarinda yaitu lebih dari 130 ribu jiwa dan juga kecamatan dengan jumlah Wanita terbanyak di samarinda dengan lebih dari 64 ribu jiwa(BPS Samarinda, 2020). Survei juga menunjukkan lebih dari sepertiga masyarakat lebih memilih untuk di vaksin di puskesmas sungai siring daripada di tempat lain (WHO et al., 2020). Sehingga menarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada masyarakat yang akan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas sungai siring di samarinda Kecamatan Samarinda Utara

Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Yang Akan vaksinasi COVID-19 di puskesmas sungai siring samarinda?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui Gambaran skala perasaan cemas masyarakat yang akan vaksinasi Covid-19 di puskesmas sungai siring Samarinda. dan Mengetahui Gambaran skala ketakutan masyarakat yang akan vaksinasi Covid 19 di puskesmas sungai siring Samarinda

Manfaat Penelitian ini adalah memberikan informasi kepada responden bahwa kecemasan adalah hal yang wajar dialami seseorang, selama tidak direspon secara berlebihan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional, yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kecemasan pada masyarakat yang akan vaksinasi COVID-19 di puskesmas sungai siring samarinda. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang akan vaksinasi COVID-19 di puskesmas sungai siring samarinda Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling total sampling dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel yaitu Seluruh masyarakat yang akan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas sungai siring pada bulan januari-februari 2023 dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kecemasan berhubungan dengan rasa takut dan muncul sebagai keadaan suasana hati berorientasi masa depan yang terdiri dari sistem respons kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku yang kompleks (Chand dan Marwaha, 2022) dan diukur menggunakan Kuisisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* dengan interpretasi skor Tidak ada kecemasan : <14, Kecemasan Ringan : 14-20, Kecemasan Sedang :21-27, Kecemasan Berat :28-41, Kecemasan berat sekali : 42-56. Data penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner dalam bentuk hardfile yang dibagikan secara langsung. Pengolahan data menggunakan program computer Microsoft office word 2019, microsoft excel 2019, dan SPSS. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat untuk menjelaskan secara deskriptif setiap variabel penelitian dengan melihat table dan distribusi data

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat yang Akan Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Sungai Siring Samarinda

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada	27	84,4%
Ringan	3	9,4%
Sedang	2	6,3%

Berat	0	0%
Sangat Berat	0	0%
Total	32	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang diambil, mayoritas partisipan (84,4%) tidak merasakan kecemasan, sedangkan kecemasan ringan hanya dialami oleh 3 partisipan (9,4%) dan kecemasan sedang dialami oleh 2 partisipan (6,3%). Tidak ada partisipan yang mengalami kecemasan berat atau sangat berat.

Tabel 1.2 Gambaran Skala Perasaan Cemas

Skala Perasaan Cemas	Frekuensi	Persentase
0	6	18,8%
1	13	40,6%
2	10	31,3%
3	2	6,3%
4	1	3,1%
Total	32	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 sampel, mayoritas masyarakat merasakan perasaan cemas dengan skala yang ringan, yaitu 13 partisipan (40,6%), kemudian skala sedang dialami oleh 10 partisipan (31,3%), tidak merasakan perasaan cemas oleh 6 partisipan (18,8%), skala berat dialami oleh 2 partisipan (6,3%), dan skala sangat berat hanya dialami oleh 1 partisipan (3,1%).

Tabel 1.3 Gambaran Skala Ketakutan

Skala Ketakutan	Frekuensi	Persentase
0	19	59,4%
1	9	28,1%
2	3	9,4%
3	1	3,1%
4	0	0%
Total	32	100%

Penelitian yang melibatkan 32 sampel, mayoritas masyarakat tidak merasakan ketakutan sebanyak 19 partisipan (59,4%), sementara ketakutan dengan skala ringan dialami oleh 9 partisipan (28,1%), dan skala sedang dialami oleh 3 partisipan (9,4%). Hanya ada 1 partisipan (3,1%) yang mengalami ketakutan dengan skala berat, dan tidak ada partisipan yang merasakan ketakutan dengan skala sangat berat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Skala tingkat kecemasan memiliki rentang nilai dari 0 (tidak mengalami kecemasan) hingga 24 (kecemasan sedang), dan skor yang paling sering terdapat pada nilai 8 (tidak mengalami kecemasan). Rata-rata skor tingkat kecemasan adalah 7,56 yang menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang lebih rendah pada populasi yang diukur. Nilai median pada skala tersebut adalah 6.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyadah (2021) mengenai tingkat kecemasan terhadap vaksinasi Covid-19, di mana sebagian besar sampel tidak mengalami kecemasan (64%), sedangkan kecemasan ringan (23,5%) dan sedang (12,2%) lebih jarang terjadi. Kemungkinan hal ini terkait dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 yang cukup baik, di mana sebagian besar masyarakat Indonesia (74%) mengaku telah mengetahui tentang

vaksinasi Covid-19 (Menkes, 2020). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazarus (2023), yang menunjukkan bahwa penerimaan vaksin terus meningkat seiring berjalannya waktu, dengan mayoritas sampel (87,9%) memberikan respon positif terhadap booster vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas responden (84,4%) tidak merasakan kecemasan dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Dan seluruh responden merupakan penerima vaksin jenis Pfizer dengan dosis vaksinasi booster tahap pertama dan tahap kedua. Rendahnya kecemasan mungkin terjadi karena sebagian besar responden bukan merupakan orang yang menerima vaksin Covid-19 untuk pertama kali. Selain itu, mayoritas responden vaksinasi juga melakukan secara sukarela oleh responden karena keperluan perjalanan. Kedua faktor ini kemungkinan memberikan rasa percaya diri dan kesiapan mental bagi responden dalam menerima vaksinasi Covid-19.

Sebanyak 4 dari 5 responden yang mengalami kecemasan ringan-sedang adalah perempuan (80%), dan hal ini sesuai dengan sebuah studi yang menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan pada wanita lebih tinggi daripada pada pria dengan rasio 1,5:1 (McLean et al., 2011). Selain itu, semua responden yang mengalami kecemasan sedang berada di rentang usia 40-65 tahun (dewasa), yang sejalan dengan sebuah studi yang menunjukkan bahwa kecemasan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia pada orang dewasa (Schaie et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 sampel, mayoritas masyarakat merasakan perasaan cemas dengan skala yang ringan, yaitu 13 partisipan (40,6%), kemudian skala sedang dialami oleh 10 partisipan (31,3%), tidak merasakan perasaan cemas oleh 6 partisipan (18,8%), skala berat dialami oleh 2 partisipan (6,3%), dan skala sangat berat hanya dialami oleh 1 partisipan (3,1%).

Mungkin hal ini terkait dengan efek samping yang muncul setelah vaksinasi Covid-19, karena 21 sampel (65%) menyebutkan efek samping sebagai alasan kecemasan terhadap vaksinasi Covid-19

Dari data yang diperoleh, skor terbanyak adalah 1 yang menunjukkan perasaan cemas yang ringan. Rata-rata skor dari data tersebut adalah 1,34 dan nilai tengah (median) adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas populasi masih mengalami perasaan cemas. Oleh karena itu, perlu diupayakan untuk mengurangi tingkat kecemasan ini, terutama karena populasi ini bukanlah penerima vaksin COVID-19 untuk pertama kalinya, sehingga diharapkan telah memahami dengan baik mengenai efek samping, efektifitas, efisiensi, kegunaan, dan keamanan dari vaksinasi COVID-19.

Dalam penelitian yang melibatkan 32 sampel, mayoritas masyarakat tidak merasakan ketakutan sebanyak 19 partisipan (59,4%), sementara ketakutan dengan skala ringan dialami oleh 9 partisipan (28,1%), dan skala sedang dialami oleh 3 partisipan (9,4%). Hanya ada 1 partisipan (3,1%) yang mengalami ketakutan dengan skala berat, dan tidak ada partisipan yang merasakan ketakutan dengan skala sangat berat.

Salah satu alasan mengapa mayoritas orang tidak merasa takut terhadap vaksinasi Covid adalah karena meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi untuk melindungi diri sendiri dan masyarakat sekitar dari penyakit serius yang disebabkan oleh Covid-19. Selain itu, kampanye vaksinasi yang gencar dari pemerintah dan dukungan dari banyak kalangan seperti tenaga kesehatan, tokoh agama, dan selebriti juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Mayoritas subjek penelitian memilih skala perasaan cemas ringan, Mayoritas subjek penelitian tidak mengalami ketakutan.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel untuk menilai gejala psikologis lainnya, seperti tingkat depresi. dan penelitian ini dapat diulang untuk periode selanjutnya guna memeriksa perubahan tingkat kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, F., & Denton, A. (2021). COVID-19 Vaccine Hesitancy: An Overview. *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 1-7. doi: 10.1007/s42399-021-00838-2
- BPS Samarinda. (2020). *[SP2010] Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Samarinda 2018-2020*. BPS Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id/indicator/12/220/1/-sp2010-rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-samarinda.html>
- Cascella, M., Rajnik, M., Aleem, A., Dulebohn, S. C., & di Napoli, R. (2022). Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19). *Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19)*.
- Chekole, Y. A., & Abate, S. M. (2021). Global prevalence and determinants of mental health disorders during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Annals of Medicine and Surgery (2012)*, 68, 102634. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102634>
- Chou, W.-Y. S., & Budenz, A. (2020). Considering Emotion in COVID-19 Vaccine Communication: Addressing Vaccine Hesitancy and Fostering Vaccine Confidence. *Health Communication*, 35(14), 1718–1722. <https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1838096>
- Chrisnawati, G., & Aldino, T. (2019). Aplikasi pengukuran tingkat kecemasan berdasarkan skala hars berbasis android. *Jurnal teknik komputer*, 5(2), 277-282.
- Dhama, K., Khan, S., Tiwari, R., Sircar, S., Bhat, S., Malik, Y. S., Singh, K. P., Chaicumpa, W., Bonilla-Aldana, D. K., & Rodriguez-Morales, A. J. (2020). Coronavirus Disease 2019–COVID-19. *Clinical Microbiology Reviews*, 33(4). <https://doi.org/10.1128/CMR.00028-20>
- Hause, A. M., Gee, J., Johnson, T., Jazwa, A., Marquez, P., Miller, E., Su, J., Shimabukuro, T. T., & Shay, D. K. (2021). Anxiety-Related Adverse Event Clusters After Janssen COVID-19 Vaccination — Five U.S. Mass Vaccination Sites, April 2021. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(18), 685–688. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7018e3>
- Kadkhoda, K. (2021). Herd Immunity to COVID-19. *American Journal of Clinical Pathology*, 155(4), 471–472. <https://doi.org/10.1093/ajcp/aqaa272>
- Lazarus, J. V. (2023). Acceptance of COVID-19 vaccination among health workers in Europe: preliminary results from an online survey. *Infection*, 1-7. <https://doi.org/10.1007/s15010-023-01888-4>
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta; International Journal of Clinical Chemistry*, 508, 254–266. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>
- McLenon, J., & Rogers, M. A. M. (2019). The fear of needles: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 75(1), 30–42. <https://doi.org/10.1111/jan.13818>
- Mendagri. (2021). *instruksi menteri dalam negeri nomor 15 tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat corona virus disease 2019 di wilayah jawa dan bali*.
- Mendagri. (2022). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2, dan Level 1 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di tingkat desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua*.
- Menkes. (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/73/2015*.

- Menkes. (2021). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6424/2021*.
- Menkes. (2022). Vaksinasi COVID-19 Nasional. Diakses pada 23 Februari 2023 dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- PDPI, PERKI, PERDATIN, PAPDI, & IDAI. (2022). *Pedoman Tatalaksana COVID-19 (Edisi ke-4)*. Jakarta: IDI.
- Ramdan, I. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, 14(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.10673>
- Randolph, H. E., & Barreiro, L. B. (2020). Herd Immunity: Understanding COVID-19. *Immunity*, 52(5), 737–741. <https://doi.org/10.1016/j.immuni.2020.04.012>
- Rosyadah, F. N. (2021). Tingkat kecemasan terhadap vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(2), 92-100. <https://doi.org/10.14710/jkm.9.2.92-100>
- Sallam, M., Dababseh, D., Eid, H., Al-Mahzoum, K., Al-Haidar, A., Taim, D., Yaseen, A., Ababneh, N. A., Bakri, F. G., & Mahafzah, A. (2021). High Rates of COVID-19 Vaccine Hesitancy and Its Association with Conspiracy Beliefs: A Study in Jordan and Kuwait among Other Arab Countries. *Vaccines*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.3390/vaccines9010042>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Peta Sebaran*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Ströhle, A., Gensichen, J., & Domschke, K. (2018). The Diagnosis and Treatment of Anxiety Disorders. *Deutsches Arzteblatt International*, 155(37), 611–620. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2018.0611>
- Troiano, G., & Nardi, A. (2021). Vaccine hesitancy in the era of COVID-19. *Public Health*, 194, 245–251. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.02.025>
- WHO. (2022, 12 Juli). Dasbor WHO Coronavirus (COVID-19). <https://covid19.who.int/>
- WHO, Menkes, & Unicef. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*.
- Yakhmid, R. Y., & Zaqi, N. A. R. (2021). Efektivitas PPKM Darurat Dalam Penanganan Lonjakan Kasus Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 235–244. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.848>